



## PENGARUH PERAN KAMPUNG BERKUALITAS (KB) DALAM MENGATASI MASALAH STUNTING

Florentianus Tat\*, Yoany Maria Vianney Bitu Aty, Aben BYH Romana, Trifonia Sri Nurwela

Department of Nursing of Ministry of Politeknik Kemenkes Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Liliba, Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim. Indonesia

\*[florentianustat@yahoo.co.id](mailto:florentianustat@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang. Kampung KB adalah program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendekatan berbasis masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Kampung KB dalam menangani stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Lokasi penelitian di Kabupaten Kupang dengan jumlah responden 224 orang. Hasil penelitian bahwa peran Kampung KB yang baik, namun cukup baik dalam pengendalian stunting. Hasil uji regresi linier menunjukkan terdapat pengaruh ( $p : 0.003$ ) peran kampung KB terhadap pengendalian stunting terhadap peran kampung KB dalam pengendalian stunting di Kabupaten Kupang. Kampung KB memiliki peran yang sangat relevan dan penting dalam upaya penanggulangan stunting, namun perlu dilakukan upaya terus-menerus untuk meningkatkan efektivitas dan cakupan program ini.

Kata kunci: kabupaten kupang; kampung berkualitas; stunting

### *THE INFLUENCE OF THE ROLE OF QUALITY VILLAGES IN OVERCOMING THE PROBLEM OF STUNTING*

#### *ABSTRACT*

*Stunting is one of the significant public health issues, especially in developing countries. The Family Planning Village (Kampung KB) is a program designed to improve family well-being through a community-based approach. This research aims to evaluate the effectiveness of Kampung KB in addressing stunting. The research method used is descriptive analysis with a quantitative approach. Data were collected through questionnaire completion. The research was conducted in Kupang District with 224 respondents. The results indicate that Kampung KB plays a good role, albeit moderately effective, in controlling stunting. The linear regression test results show a significant influence ( $p: 0.003$ ) of the role of Kampung KB on stunting control in Kupang District. Kampung KB plays a highly relevant and important role in efforts to combat stunting, but continuous efforts are needed to improve the effectiveness and coverage of this program.*

Keywords: kupang district; quality village; stunting

### PENDAHULUAN

Masalah stunting terus mendapatkan perhatian di tingkat global, dengan berbagai organisasi internasional, lembaga donor, dan pemerintah negara-negara berkembang memfokuskan upaya untuk mengatasi masalah ini. Pada tahun 2022, terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (stunting), 45,0 juta anak terlalu kurus dibandingkan tinggi badannya (wasting), dan 37,0 juta anak terlalu berat dibandingkan tinggi badannya (overweight)(Unicef, 2023). Meskipun telah ada upaya untuk mengurangi stunting, prevalensi stunting di Indonesia tetap tinggi, terutama di daerah pedesaan dan wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi(Beal et al., 2018). Menurut laporan Studi Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia turun dari 27,7% pada tahun 2019,

24,4% pada tahun 2021, menjadi 21,6% pada tahun 2022 dengan mayoritas terjadi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 6%(Lestari, 2023).Masalah akses terhadap gizi yang baik dan pendidikan gizi yang kurang tepat tetap menjadi faktor kontributor terhadap tingginya angka stunting di Indonesia(Ariteja, 2021).

Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk salah satu provinsi di Indonesia dengan angka stunting yang sangat tinggi, melebihi rata-rata nasional. Faktor-faktor seperti ketimpangan ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan yang terbatas, dan ketidakstabilan pangan berkontribusi terhadap tingginya angka stunting di provinsi ini(Fallo, 2020).Pemerintah NTT dan berbagai organisasi lokal dan internasional telah melakukan berbagai program dan intervensi untuk mengurangi stunting, termasuk program pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses terhadap gizi yang baik, dan pendidikan kesehatan(Firmansah, 2017). NTT memiliki tantangan khusus seperti geografi yang sulit dan aksesibilitas yang terbatas ke wilayah pedalaman, yang dapat menyulitkan pengiriman layanan kesehatan dan program-program gizi(Firmansah, 2020). Kampung KB mengambil peran tersebut karena stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius, terutama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Stunting dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan dan perkembangan anak, sehingga menjadi prioritas untuk ditangani(Firmansah, 2017).

Program Kampung KB memiliki fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk kesehatan dan gizi. Kondisi gizi yang buruk seringkali terkait erat dengan kondisi sosial-ekonomi rendah di banyak daerah, dan Kampung KB dapat memberikan dukungan langsung dalam hal ini(Remiswal et al., 2021).Kampung KB merupakan program yang mengusung pendekatan terintegrasi dalam peningkatan kesejahteraan keluarga, termasuk kesehatan reproduksi dan gizi. Dengan demikian, peran Kampung KB dalam mengatasi stunting dapat dilakukan secara holistik, mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada kondisi gizi anak(Hidayah & Latifah, 2018).Kampung KB bekerja dengan melibatkan masyarakat lokal secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Hal ini penting dalam mengatasi stunting karena masalah ini tidak hanya bersifat medis, tetapi juga terkait dengan praktik gizi, pola makan, dan budaya lokal.(Fuady, 2020b)

Kampung KB sering kali memiliki akses yang luas ke masyarakat pedesaan atau perkotaan yang membutuhkan perhatian dalam hal kesehatan dan gizi. Dengan demikian, program ini dapat mencapai target populasi yang tepat dan memberikan layanan yang dibutuhkan. Peran Kampung KB dalam mengatasi stunting didukung oleh pemerintah dan berbagai lembaga non-pemerintah yang peduli terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak. Ini mencakup dukungan dalam bentuk sumber daya, pelatihan, serta pengawasan dan evaluasi untuk memastikan efektivitas program. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, antara lain rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengunjungi posyandu, kurangnya dukungan dari kepala desa, serta minimnya tenaga ahli gizi di lapangan. Selain itu, kurangnya koordinasi antar sektor, seperti kesehatan, pendidikan, dan sanitasi, memperlambat pencapaian target penurunan stunting(Sururi, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran kampung berkualitas (KB) dalam mengatasi masalah stunting

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional study. Populasi penelitian pengurus kampung KB berjumlah 572 orang. Sampel penelitian menggunakan formula Lamesowe adalah 224 orang, teknik pengambilan sampel adalah teknik Simple Random Sampling. Kampung KB yang ada di Kabupaten Kupang dipilih secara acak, lalu ditetapkan 17 lokasi yang menjadi tempat penelitian. Prosedur penelitian dilakukan yakni

diawali dengan pertemuan dengan pengurus kampung KB bersama dengan kepala Dinas BKKBN kabupaten Kupang. Tujuan pertemuan ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait peran kampung KB dalam penanganan stunting. Setelah pertemuan dilanjutkan dengan pengambilan data pada lokasi penelitian yang dilaksanakan selama 1 bulan. Data yang telah terkumpul ditabulasi dan dianalisis. Analisis Univariat, dilakukan untuk mengetahui distribusi data secara deskriptif. Analisis Bivariat menggunakan Uji chi Square. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah uji validitas dan reliabilitas. Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variable. Uji ini dilakukan di Desa Kuanheum kecamatan Kupang Barat pada bulan Maret 2023. Jumlah Kuesioner yang disebarakan sebanyak 15 buah. Hasil uji ini didapatkan ada 2 pertanyaan yang tidak Valid. Pertanyaan tersebut tidak digunakan. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Analisa statistik yang digunakan adalah koefisien Alpha Crobach dengan mencapai nilai 0,70. Penelitian ini telah mendapatkan laik etik dari komite etik Poltekkes Kemenkes Kupang tahun 2023 No.LB.02.03/1/0173/2023

**HASIL**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1.

Karakteristik pengurus kampung KB berdasarkan jenis kelamin dan Pendidikan.

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	108	48.2
Perempuan	116	51.8
Total	224	100.0
Pendidikan		
SD	25	11.2
SMP	54	24.1
SMA	115	51.3
PT	30	13.4
Total	224	100.0

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dan tingkat pendidikannya adalah SMA.

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan Kampung KB di Kabupaten Kupang Tahun 2023

Nama Desa / Kampung KB	f	%
Oelbiteno Fatuleu	14	6.3
Fatuleu Barat/Kkb Naitae	16	7.1
Semau Selatan/Uitiuhana	10	4.5
Amfoang Tengah/Fatumonas	17	7.6
Desa Uiasa	13	5.8
Kupang Timur/Oelatimo	15	6.7
Sillu/Fatuleu	15	6.7
Oelbiteno/Fatuleu Tengah	14	6.3
Nekbaun	12	5.4
Manulai I	15	6.7
Tablolong	13	5.8
Leloboko/Amfoang Selatan	13	5.8
Nunbaun/Amabi Oefeto	15	6.7
Mata Air/Kupang Tengah	14	6.3
Oesena/Amarasi	15	6.7
Enoraen/Amarasi Timur	13	5.8
Total	224	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap kampung KB yang ada di Kabupaten Kupang memiliki pengurus dengan antara 10-17 orang. Keberadaan pengurus akan sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan kampung KB di Kabupaten Kupang.

Tabel 3.

Distribusi Peran Kampung KB terhadap pengendalian stunting di Kabupaten Kupang

Variabel		Pengendalian Kejadian Stunting					Total
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
Peran Kampung KB	Sangat Tidak Baik	0	28	1	19	6	54
	Tidak Baik	1	0	5	6	1	13
	Cukup Baik	7	0	9	14	8	38
	Baik	5	0	34	8	30	77
	Sangat Baik	0	0	21	20	1	42
Total		13	28	70	67	46	224

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa 34 responden berpendapat bahwa peran Kampung KB yang baik, namun cukup baik dalam pengendalian stunting. Hasil uji regresi linier menunjukkan terdapat pengaruh ( $p : 0.003$ ) peran kampung KB terhadap pengendalian stunting terhadap peran kampung KB dalam pengendalian stunting di Kabupaten Kupang.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengurus kampung KB sebagian besar adalah perempuan dan berpendidikan SMA. Jenis kelamin dan tingkat pendidikan petugas kampung KB berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian stunting. Petugas perempuan cenderung lebih mudah berkomunikasi dengan ibu, sementara tingkat pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan kepercayaan masyarakat. Ini berperan penting dalam menyebarkan informasi gizi dan mencegah stunting (Ni'mah & Muniroh, 2015). Program Kampung KB merupakan salah satu program inovatif pemerintah yang strategis dalam memperkuat program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga dengan mempersempit ruang lingkup sasaran yaitu dalam wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu (Nurjannah & Susanti, 2018). Secara umum, tujuan dibentuknya Kampung KB adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat kampung atau setara melalui program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga serta pembangunan sektor terkait lainnya dalam rangka mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Nurjannah & Susanti, 2018). Kampung KB merupakan bentuk reorientasi kebijakan pemerintah yang tidak hanya terfokus pada penekanan laju pertumbuhan penduduk namun juga pada peningkatan kualitas penduduk dan kesejahteraan keluarga. Kampung KB dirancang sebagai upaya mengaktualisasikan dan mengaplikasikan delapan fungsi keluarga yang meliputi fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosial dan pendidikan, fungsi ekonomi serta fungsi lingkungan. Delapan fungsi keluarga tersebut merupakan cerminan dari kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kampung KB dalam pengendalian stunting paling banyak pada kategori baik (34% dan sangat baik (18%) namun masih ada pendapat pengurus yang mengatakan bahwa kampung KB sangat tidak baik dalam pengendalian stunting (24%). Hasil di atas menunjukkan bahwa masih ada kampung KB di Kabupaten Kupang yang telah menjalankan peranannya dengan baik, namun juga masih ada kampung KB yang belum menjalankan perannya dengan dengan baik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dukungan yang kuat dari pemerintah setempat, ketersediaan tenaga kesehatan, serta sinergi antar lembaga yang berjalan optimal. Sebagai contoh, penelitian di berbagai daerah menunjukkan bahwa keberhasilan pengendalian stunting seringkali terkait dengan keterlibatan aktif posyandu,

pelatihan kader kesehatan, serta kampanye gizi seimbang yang konsisten (Sururi, 2023). Hal ini didukung oleh studi lain yang menekankan pentingnya pendekatan lintas sektor, yang mencakup sektor kesehatan, sanitasi, pendidikan, dan ketahanan pangan (Milwan & Sunarya, 2023). Berbagai persoalan yang ditemui di kampung KB antara lain belum adanya perencanaan yang akurat dari bawah (bottom up) dan perencanaan yang sesuai dengan persoalan dan kebutuhan. Akibat belum adanya perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maka kampung KB belum dapat dan melaksanakan perannya dengan baik (Fuady, 2020a).

Peran kampung KB yang baik dan sangat baik akan selaras dengan pengendalian stunting pada kategori baik dan sangat baik, sedangkan peran kampung KB yang sangat tidak baik akan selaras dengan pengendalian stunting yang sangat tidak baik dan tidak baik. Hasil uji menunjukkan ada hubungan ( $p: 0.003$ ) antara peran kampung KB dalam pengendalian stunting dengan pengendalian stunting di Kabupaten Kupang. Kampung KB mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas program Kampung KB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga miskin (Luh Novi Restiyani & Gusti Wayan Murjana Yasa, 2019). Berbagai kegiatan dapat dilakukan dalam kampung KB seperti penyuluhan dan Konseling Remaja, Bina Keluarga dan UPPKS (Nurjannah & Susanti, 2018). Kampung KB juga merupakan miniatur pelaksanaan program KB secara terpadu dan komprehensif di tingkat lini lapangan (desa/kelurahan/dusun/RW) konsep kampung KB merupakan konsep terpadu program KB dengan program pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi (Yunus, 2021). Kampung KB ini didesain sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terhadap pengelolaan program KB dan program kesehatan lainnya termasuk pengendalian stunting (Sari, 2022). Peran kampung KB yang optimal akan dapat mengendalikan kejadian stunting pada bayi balita dalam kampung tersebut (Mumu; et al., 2023). Keberadaan Kampung KB sangat efektif membantu membantu dalam pengendalian stunting terutama dalam hal mendapatkan informasi terkait upaya untuk mencapai keluarga yang berkualitas, sehingga mereka bisa segera mendapatkan pelayanan yang cepat dan tepat.

Peran yang dapat dimainkan oleh Kampung KB dalam pengendalian stunting adalah dapat menyediakan pendidikan kesehatan kepada masyarakat setempat tentang pentingnya gizi yang seimbang, pola makan yang sehat, serta praktik pencegahan stunting seperti pemberian ASI eksklusif, makanan tambahan bergizi, dan perawatan kesehatan anak yang baik. Pemantauan Pertumbuhan Anak (Ana et al., 2020a). Melalui program Kampung KB, petugas kesehatan lokal dapat melakukan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi anak-anak yang berisiko stunting dan memberikan intervensi dini (Ramadityo, 2018). Penyediaan Akses Pelayanan Kesehatan. Kampung KB dapat bekerja sama dengan fasilitas kesehatan setempat untuk menyediakan akses yang mudah dan terjangkau ke layanan kesehatan yang diperlukan, termasuk pemeriksaan kesehatan ibu hamil, bayi, dan balita, serta konseling gizi bagi orangtua. Pendekatan Komunitas dengan melibatkan masyarakat secara langsung, Kampung KB dapat membangun kesadaran dan partisipasi dalam upaya pencegahan stunting (Lesmana et al., 2023). Ini termasuk melibatkan tokoh masyarakat, kelompok ibu, dan pemimpin lokal untuk mendukung upaya pengendalian stunting (Latip; Malahayati, 2024).

Kampung KB dapat menjadi platform untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas program-program pencegahan stunting yang dilaksanakan di tingkat lokal. Data yang dikumpulkan dari Kampung KB dapat membantu dalam mengevaluasi kemajuan dan menyesuaikan strategi yang diperlukan (Ana et al., 2020b). Dengan berperan aktif dalam memberikan edukasi, pemantauan, akses pelayanan kesehatan, pendekatan komunitas, dan evaluasi program, Kampung KB dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya

pengendalian stunting di tingkat lokal (Purnomo, 2023). Peran kampung KB yang baik merupakan bagian penting dari implementasi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009, yaitu tentang keluarga sejahtera. Implementasi program kampung KB akan lebih baik jika ada pelatihan untuk para anggota. Diperlukan dukungan dari pemerintah yang besar, sarana dan prasarana juga memadai, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Pelaksanaan kampung KB yang belum optimal dapat disebabkan, seperti belum adanya kebijakan kesehatan tertulis. Komunikasi masih lemah sehingga terjadi penumpukan tugas, kurangnya anggaran operasional, serta anggaran dana dari pemerintah yang belum tuntas. Pengurus kampung KB dapat menggalang dana swadaya untuk operasional Kampung KB atau pihak luar dapat turut membantu masyarakat dalam hal pelatihan (BKKBN, 2022).

## SIMPULAN

Kampung KB memiliki peran yang penting dalam mengurangi angka stunting melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program ini memberikan edukasi tentang gizi dan pola hidup sehat kepada masyarakat, terutama ibu hamil dan balita. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, Kampung KB mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik dan pola hidup sehat dalam mencegah stunting. Kampung KB juga memberdayakan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah gizi di tingkat lokal, sehingga memungkinkan upaya penanggulangan stunting menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, V., Setyawati, V., & Ramadha, F. (2020a). Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/>
- Ana, V., Setyawati, V., & Ramadha, F. (2020b). Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. In *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* (Vol. 9, Issue 1). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/>
- Ariteja, S. al. (2021). Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi. RAN Pangan Dan Gizi 2021-2024.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. In *Maternal and Child Nutrition* (Vol. 14, Issue 4). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- BKKBN. (2022). Regulation Of The National Population And Family Planning Agency Of The Republic Of Indonesia Number 13 Of 2022 Concerning Technical Guidelines For The Use Of Family Planning Operational Assistance Funds For Fiscal Year 2023. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254316/peraturan-bkkbn-no-13-tahun-2022>
- Fallo, A. R. (2020). Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Timor Tengah Selatan di Kecamatan Kie. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 1(2), 1–21. <https://ejurnal.undana.ac.id/glory/article/view/3365>
- Firmansah, F. (2017). Untuk Menanggulangi Stunting: Ini Yang Diberikan Menkes Untuk NTT. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/051011-untuk-menanggulangi-stunting:-ini-yang-diberikan-menkes-untuk-ntt#>

- Firmansah, F. (2020). Untuk Menanggulangi Stunting: Ini Yang Diberikan Menkes Untuk NTT. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/k>
- Fuady, D. H. (2020a). Rumah Dataku: Antara Harapan Dan Kenyataan Di Kampung Kb (Kasus Pendampingan Rumah Dataku Pada Kampung KB Di Kampung KB Dusun Pengempel Indah Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram). In *Indonesian Journal of Education and Community Services* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.publication-center.com/index.php/ijecs/article/download/1284/228>
- Fuady, D. H. (2020b). Rumah Dataku: Between Hope And Reality In Kb Kampung (The Case of My Data House Assistance in KB Village in KB Village Pengempel Indah, Bertais Village, Sandubaya Subdistrict, Mataram City). *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 1(2), 48–50. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijecs/article/view/1284>
- Hidayah, S. N., & Latifah, U. (2018). Implementasi Program Kampung Kb Sebagai Inovasi Strategis Pencegahan 4t (4 Terlalu) Dalam Kehamilan Di Rw 10 Margadana, Tegal. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 130. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i2.3742>
- Latip;Malahayati. (2024). Jurnal Pengabdian Masyarakat Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Stunting: Studi Kasus Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Laksamana (Vol. 3, Issue 1). <http://ejournal.stia-lk-dumai.ac.id/index.php/>
- Lesmana, I. S., Nurdin, M. A., Rahayu, H., Sita, N., Kamil, H., & Nurindah, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Program Pencegahan Stunting Di Kelurahan Bendung Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* , 3(2). <https://doi.org/10.53067/ijecsed.v3i2>
- Luh Novi Restiyani, N., & Gusti Wayan Murjana Yasa, I. (2019). The Effectiveness Of The Kampung Family Planning (Kb) Programme And Its Impact On The Welfare Of Poor Families In Denpasar City. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(7), 711–742. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeb/article/view/50879/30128>
- Milwan, & Sunarya, A. (2023). Stunting Reduction in Indonesia: Challenges and Opportunities. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(7), 2223–2231. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.180727>
- Mumu;, Darusman, Y., Karwati, L., & Rafli Alviansyah, M. (2023). Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanggulangan Stunting di Kelurahan Mugarsari (Vol. 4, Issue 3). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/536>
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 84–90. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/download/3131/2288/8276>
- Nurjannah, S. N., & Susanti, E. (2018). Implementation of the Family Planning Village Programme in Kuningan Regency in 2018 (Quantitative and Qualitative Study). *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(2), 78–85. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/64/52>

- Purnomo, D. H. et al. (2023). Optimalisasi Multi-Pihak Untuk Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Salatiga Dalam Peluang Dan Tantangan. *Visi Sosial Humaniora*, 4(2), 81–98. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/humaniora/>
- Ramadityo, R. D. (2018). *Warta Kesmas*. 11–11. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018\\_1136.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Warta-Kesmas-Edisi-02-2018_1136.pdf)
- Remiswal, R., Samad, D., & Firman, A. J. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Keluarga pada Kampung KB di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 102–115. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.102>
- Lestari, T. R. P. (2023). Stunting Di Indonesia: Akar Masalah Dan Solusinya. [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info\\_singkat/Info%20Singkat-XV-14-II-P3DI-Juli-2023-196.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-XV-14-II-P3DI-Juli-2023-196.pdf)
- Sari, N. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB Selama Covid-19 Ditinjau dari Fungsi Keluarga di Kota Dumai. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2609>
- Sururi, A. al. (2023). Efektifitas Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting di Kampung Keluarga Berkualitas Desa Mongpok Kabupaten Serang. *Ministrate*, 4(5), 46–63. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ministrate/article/view/29441>
- Unicef. (2023). Levels and trends in child malnutrition. 2 UNICEF/WHO/World Bank Group – Joint Child Malnutrition Estimates. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Yunus, R. (2021). Implementasi Program Kampung Keluarga Berkualitas di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan Implementation Of The Kampung KB in Pangkajene Regency And The Islands. *Spirit Publik*, 16(2), 2021–2137. <https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/download/54991/33898>